



Soala Gogo

Jurnal Teologi

Sekolah Tinggi Teologi Sola Fide Medan



Penerbit :

STT Sola Fide Medan

Edisi : I (Januari - Juni 2011)

ISSN : 2338-6509

SUSUNAN PIMPINAN REDAKSI

Dewan Penasehat

Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H, M.Hum
Dr. Sampitmo Habeahan, M.Th, M.Pd.K, D.Th
Dr. Etiknius Harefa, M.Th
Restu Utama Pencawan, S.H, M.Pd

Penanggung Jawab

Thomson Siallagan, S.Th, M.Pd.K (Ketua STT Sola Fide)

Dewan Redaksi

Ketua
Dapot Damanik, M.Th
Sekretaris
Maniur Banjarnahor, M.Pd.K

Anggota

Liyus Waruwu, M.Th
Valentina Pasaribu, S.Th
Solider Ginting, M.Pd.K
Wancen Galingging, M.Pd.K
Juwita Berutu, M.Pd.K
Layout/Desain Cover
Dapot Damanik, M.Th
Liyus Waruwu, M.Th

Penerbit

STT Sola Fide Medan
Email

stt_solafide@yahoo.com

Alamat

Jl. Bunga Ncole, komp. Perumahan D'Gardenia No. 4,5,6
Kel. Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan - Medan

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Editorial	iv
<i>Thomson Siallagan</i>	
PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENURUT KISAH PARA RASUL	1
<i>Sampitmo Habeahan</i>	
FINAL ALLAH MENURUT ALKITAB	47
<i>Delilitnaria Tarigan</i>	
SPIRITUALITAS KRISTEN	71
<i>Dapot Damanik</i>	
PEMBINAAN KORBAN NARKOBA (SUATU KAJIAN TEOLOGIS-PRAKTIS KRISTIANI)	82
<i>Liyus Waruwu</i>	
GEREJA SEBAGAI KARYA ALLAH SESUDAH YESUS NAIK KE SORGA	149
<i>Maniur Banjarnahor</i>	
PENGARUH KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP PENINGKATAN KEROHANIAN MAHASISWA SEKOLAH TEOLOGI	171

Editorial

Kemajuan suatu bangsa dalam setiap generasi sangatlah dipengaruhi oleh kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan itu sendiri sangatlah ditentukan pula oleh peran para pendidik. Sedangkan kemampuan para pendidik pada gilirannya sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dan diseimbangkan berdasarkan penelitian yang Alkitabiah. Kesadaran akan hal itulah yang mendorong STT Sola Fide Medan menerbitkan Jurnal Teologi, disamping tuntutan Tridharma Perguruan Tinggi.

Diberikannya nama *Soala Gogo* menjadi nama Jurnal ini, karena kesadaran para pengurus bahwa tidak ada kemampuan yang dimiliki jika bukan datangnya dari TUHAN. Nama *Soala Gogo* diambil dari bahasa Batak yang artinya: bukan karena kekuatan, dari Nats Alkitab Zakaria 4:6b. Jurnal Teologi terbitan perdana dari STT Sola Fide Medan ini terwujud bukan karena kemampuan para pengurusnya. Pertolongan dari Roh Kudus telah nyata sehingga bisa naik cetak bahkan tiba di tangan para pembaca. Sebagai hasil karya tulis dari para ilmuan yang mendedikasikan ilmunya dalam bidang pendidikan teologi, tulisan ini merupakan hasil penelitian dan perenungan dari sejumlah pakar dalam inspirasi Roh Kudus.

Jurnal yang terbit pada edisi pertama ini mengupas tentang Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen menurut Kitab Kisah Para Rasul, Antropologi Kristen menurut Alkitab, Gereja sebagai karya Allah sesudah Yesus naik ke sorga, Spiritualitas Kristen, Pembinaan korban narkoba (suatu kajian Teologis-praktis Kristiani) dan Pengaruh kepribadian dosen terhadap peningkatan kerohanian mahasiswa sekolah teologi.

Harapan dari team redaksi, kiranya tulisan yang telah terbit ini menjadi bermanfaat bagi para pembaca khususnya bahkan dunia pendidikan teologi Kristen pada umumnya.

Team Redaksi

AJARAN ALLAH MENURUT ALKITAB

Oleh : Sampitmo Habeahan.

Abstraksi

Penelitian ini adalah ajaran tentang Allah menurut Alkitab. Penelitian seperti ini sangat perlu karena masih banyak orang-orang Kristen memiliki konsep yang simpangsiur tentang Allah. Siapa nama Allah dan bagaimana sifat-sifatnya masih menjadi sebuah perdebatan. Ada juga yang dibingungkan dengan ajaran-ajaran yang tidak Alkitabiah tentang Allah sehingga imannya terombang ambing. Pemahaman yang tidak jelas tentang Allah mengakibatkan kegoncangan iman terhadap Allah. Bahkan tidak jarang didapati mereka menjadi penganut ateisme. Tidaklah susah memahami Allah secara benar jika saja mau mempelajari Alkitab dengan kesungguhan dan teliti.

Hasil penelitian ini merupakan teologi tentang Allah yang meliputi pandangan-pandangan tentang Allah, argumentasi tentang adanya Allah, nama-nama Allah, pernyataan dan sifat-sifat Allah.

Key Words : Ajaran, Allah, Alkitab.

Metode penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah dengan cara kualitatif. Artinya yang diteliti adalah isi Alkitab mulai dari erjanjian lama sampai perjanjian baru. Sementara penelitian dilakukan secara induktif lalu disimpulkan dan dibandingkan dengan pendapat-pendapat teolog lainnya yang telah ada.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Allah maka sebenarnya ada banyak teori-teori ataupun pandangan-pandangan terhadap Allah. Dari sekian banyak teori-teori tentang Allah, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa teori.

Deism: adalah suatu paham yang mengatakan bahwa dunia ini adalah mekanisme yang dapat mengatur dirinya sendiri. Setelah Allah menciptakannya maka Allah segera membiarkan dan membiarkannya berkembang sendiri. Kalau diterima paham ini maka Allah sendiri telah absen sejak sabbath pertama dalam memperhatikan ciptaan dan Allah memang sebagai pencipta dunia namun Ia bukanlah pemelihara dari segala apa yang telah diciptakanNya.

Atheisme: suatu ajaran yang mengingkari akan adanya Allah. Mengingkari akan adanya Allah berarti tidak percaya akan keberadaan Allah dan bahwa Allah itu ada. Seseorang yang tidak mengakui keberadaan Allah maka ia disebut sebagai seorang yang ateis.

Skeptis: adalah orang yang ragu-ragu terhadap sesuatu. Dalam hal ini skeptisme adalah suatu paham keraguan dalam kenyataan bahwa Allah itu ada. Bagi penganut ini mereka tidak percaya akan adanya pernyataan Allah.

Agnotisme: paham yang mengatakan bahwa Allah itu tidak bisa dikenal atau dimengerti. Para penganut agnotisme ini tidaklah mengetahui apakah Allah ada atau tidak. Pengetahuan tentang ada atau tidaknya Allah adalah merupakan suatu pengetahuan yang rahasia.

Pantheisme: paham ini mengajarkan bahwa alam semesta yang sifatnya berubah-ubah. Segala sesuatu adalah Allah dan Allah adalah segala sesuatu. Imanensi Allah dalam hal ini tidak terpisahkan dari ciptaanNya. Dengan kata lain Allah bisa sama dengan ciptaanNya.

Polytheisme: dalam bahasa Yunani polis yang artinya banyak. Jadi polytheisme adalah suatu kepercayaan yang menyakini dan mengakui bahwa Allah lebih dari satu. Polytheisme berlawanan dengan monoteisme.

Theisme: paham ini merupakan suatu kepercayaan kepada Allah pencipta. Paham ini percaya bahwa Allah sebagai suatu pribadi, pencipta, penguasa dan pemelihara dari segala sesuatu.

Monoteisme: dalam bahasa Yunani monos adalah satu. Paham ini adalah suatu kepercayaan dan beribadah kepada hanya satu Allah saja. Monoteisme bertentangan dengan polytheisme. Para penganut monoteisme adalah agama Islam, Kristen dan juga Yudaisme.

Adanya Allah

Apakah Allah benar-benar ada? Pertanyaan ini kadang-kadang dilontarkan oleh orang-orang tertentu. Semua agama mengajarkan bahwa Allah itu ada. Namun ada juga paham yang mengatakan bahwa Allah itu tidak ada seperti yang diyakini oleh penganut ateisme. Pembuktian bahwa Allah itu ada merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar.

Pada umumnya ada dua argumentasi yang dapat diajukan untuk membuktikan bahwa Allah itu memang benar-benar ada. Pertama dengan argumentasi Alkitabiah dan yang kedua adalah dengan argumentasi alamiah (naturalistic arguments).

Dengan adanya Alkitab sesungguhnya telah menjadi bukti bahwa Allah itu ada. Asumsi awal adalah dalam Kejadian 1:1 "*Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi*". Ayat ini menjelaskan kepastian bahwa Allah ada dan tak perlu diragukan lagi. Argumentasi Daud (Mazmur 94: 9), dan Yesaya (Yesaya 40: 12-31) dan juga dengan argumentasi dari Rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 14:17, semua ini telah menjadi suatu bukti bahwa Allah itu ada. Bahkan di dalamnya tersirat untuk mengakui bahwa Dia adalah yang Illahi. Dan secara keseluruhan penulis-penulis Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu pun menyatakan keberadaan Allah secara gamblang.

Naturalistic Arguments

Secara natural (naturalistic arguments) dapat juga dibuktikan bahwa Allah benar-benar ada. Naturalistic arguments yang dimaksudkan di sini adalah meliputi: cosmological, teleological, anthropological dan ontological.

Secara Cosmological

Pembuktian secara cosmological merupakan hubungan cause-effect atau sebab akibat. Adanya akibat dikarenakan oleh adanya sebab. Cosmos atau alam semesta adalah sebagai akibat dari yang Sempurna dan Abadi. Adanya bumi tidak dengan sendirinya tetapi ada yang mengakibatkan. Bahkan bumi ini diawali pada suatu masa. Bumi semakin buruk dan tak dapat memelihara dirinya sendiri, dengan demikian ada yang menciptakan bumi dan yang mengendalikannya. Siapakah yang menjadi penyebab dan pengendali bumi? Jawabnya adalah Allah sendiri (Mazmur 19: 1).

Secara Teleological

Tatanan yang teratur dan berdayaguna dalam alam semesta tentu ada yang menyebabkan. Tatanan, hewan dan manusia telah dibuat oleh Allah sedemikian rupa. Sehingga Ia sendiripun telah memuaskan hati dengan makanan dan kegembiraan (Kisah Para Rasul 14:17). Semua ini ada yang menciptakan dan mengatur yaitu Dia yang berakal budi.

Secara teleological menunjukkan adanya suatu tujuan akhir yang sangat jelas di balik tatanan yang begitu teratur dan yang berdayaguna tersebut. Tujuan akhir itu sendiri telah ada dalam benak yang Illahi yang orang fasik sendiri telah menyangkalinya (Roma 1:18-23).

Secara Antropological

Manusia memiliki sifat moral, insting keagamaan, suara hati dan emosi. Manusia memiliki kesadaran untuk menentukan apakah itu benar

atau salah. Di sisi lain akan ada perasaan bersalah jika melakukan yang jahat. Harus diakui bahwa pengetahuan yang baik dan yang jahat adalah berasal dari Allah.

Dengan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa hukum moral pada hakekatnya bukanlah buatan dari manusia akan tetapi buatan Allah. Dengan demikian Alkitab memakai suatu alasan moral sebagai bukti bahwa Tuhan itu ada (Roma 1: 19-32, 2:14-16).

Secara Ontological

Ada suatu keberadaan yang sempurna di dunia ini. Keberadaan yang sempurna itu sendiri sebenarnya nyata keberadaannya. Dengan adanya keberadaan yang sempurna, maka manusia telah memiliki pemikiran tentang keberadaan itu. Tak dapat disangkal bahwa harus diyakini sepenuhnya bahwa Allah adalah sebagai keberadaan yang sempurna memang benar-benar ada.

Nama-nama Allah.

Sungguh mengagumkan karena Allah ternyata memiliki banyak nama-nama. Sehingga Daud telah berkata "Ya Tuhan... Tuhan kami. Betapa mulianya namaMu di seluruh bumi" (Mazmur 8:2.10).

Di antara semua nama-nama Allah maka dapatlah diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar. Hal itu meliputi :Nama-nama Allah yang primer, nama-nama Allah yang memakai kata majemuk dan nama-nama Allah dalam Perjanjian baru.

Nama-nama Allah Yang Primer

Elohim Digunakan sebanyak 2570 kali dalam Perjanjian Lama. Arti Elohim adalah yang kuat, yang Mahakuasa atau yang Agung.

YAHWH: berarti yang ada, yang selalu ada dan tidak pernah tidak ada (Keluaran 3:14). Dia yang ada dengan sendirinya. Nama ini pertama kali dipakai oleh Hawa (Kejadian 4:1). Makna teologis dari nama ini

adalah menekankan bahwa Allah tidak pernah berubah, dan tetap menjamin hadirat Allah terhadap umatNya (Keluaran 3:12).

Adonai: artinya Tuhan, Tuan, Pemilik (Kejadian 19: 2; 40:1; 1 Samuel 1: 15). Istilah ini dipakai dalam hubungan Tuan, majikan dan hamba. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap seorang hamba terhadap tuannya. Dipakai untuk Allah untuk menekankan tentang otoritasNya yang mutlak. Seperti Yosua yang menyadari penuh akan otoritas dan panglima Bala Tentara. Tuhan yang berdiri di depannya (Yosua 5: 14).

Nama-nama Allah Memakai Kata Majemuk

El-Elyon artinya Allah yang maha tinggi. Dalam hal ini sangatlah ditekankan kekuatan-Nya, kedaulatanNya dan keunggulanNya. Nama ini pertama kali dipakai Melkhizedekh pada waktu memberkati Abraham (Kejadian 14: 19). El-Olam artinya adalah Allah yang kekal (Kejadian 21: 33). Hal ini menekankan ketidak berubahannya Allah (Mazmur 100: 5; 103: 17). El-Shaddai. Shaddai adalah gunung. Jadi El Shaddai, Allah yang Maha Kuasa berdiri di atas gunung (Kejadian 17: 1).

Yahweh Jireh nama ini sering kali dipakai dalam terjemahan Tuhan yang sering dicetak dengan memakai huruf besar. Jahweh Jireh artinya Tuhan menyediakan (Kejadian 22: 14). Yahwe Nissi Tuhan adalah panji-panjiku (Keluaran 17:15). Setelah mengalahkan orang Amalek, Musa mendirikan sebuah mezbah dan menamakannya Yahweh Nissi.

Yahweh Shalom artinya Tuhan adalah damai sejahtera. (Hakim-hakim 6:24). Yahweh Sabbath artinya adalah Tuhan semesta Allah (1 Samuel 1: 3). Gelar ini menyatakan kedaulatan dan kemahakuasaan Allah dan sering dipakai oleh para nabi (Yesaya dan Yeremia) untuk mengingatkan umat Israel semasa masa krisis nasional bahwa Allah adalah pemimpin dan pelindung mereka. Yahweh Elohim artinya Tuhan adalah Allah Israel (Hakim-hakim 5:3; Yesaya 17:6). Yahweh Maccaddesehem artinya Tuhan yang menguduskan (Keluaran 31:13).

Yahweh Sammah artinya Tuhan di sana (Yehezkiel 48:35). Yahweh Tsidkenu artinya Tuhan keadilan kita (Yeremia 23:6). Yahweh Rapha Tuhan penyembuh atau tabib (Keluaran 15:26). Allah berjanji kepada orang Israel, bahwa Dia akan menyembuhkan mereka, apabila mereka sungguh-sungguh mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka. Yahweh Raah artinya Tuhan gembalaku (Mazmur 23:1). Ini adalah suatu pengalaman dan perasan Daud bahwa Tuhan memelihara Dia dan mengembalakan.

Qadosh Israel artinya yang Maha Kudus dari Israel (Yesaya 1:4). Kata ini mengandung dua arti: Kekudusan Allah tidak dapat dibandingkan dan tidak ada allah yang lain yang kudus.

Dalam Perjanjian Baru

Bapa merupakan suatu sebutan untuk Allah. Sebagai Bapa, Allah memberikan kepada anak-anaknya anugerah dan damai sejahtera (Efesus 1:2; 1 Tesalonika 1:1), pemberian yang baik (Yakobus 1:17) dan juga perintah-perintah. Di dalam doa-doa, kita menyapa-Nya sebagai Bapa (Efesus 2:18; 1 Tesalonika 3:11).

Despostes mengandung arti kepemilikan. Sedangkan kurios menekankan otoritas atau supremasi. Oleh Simeon (Lukas 2: 29) disebut dalam doa sebagai Despostes. Petrus dan mereka yang bersama dia (Kisah Para Rasul 4: 24) dan orang-orang yang mati syahid di sorga (Wahyu 6: 10) menyebutnya sebagai despostes juga. Dalam II Petrus 2 dan Yudha 4 disebut sebagai despostes.

Kata ini menekankan otoritas dan supremasi. Dapat juga berarti tuan atau Bapak (Yohanes 4: 11), pemilik (Lukas 19: 33) penguasa atau majikan (Kolose 3: 22). Kristus juga disebut sebagai Kurios. Selama hidupnya di bumi Yesus disapa sebagai Tuhan, yang berarti Rabi atau tuan (Matius 8: 6). Kebangkitan dan kenaikan Kristus ke sorga menempatkan Dia sebagai Tuhan atas alam semesta (Kisah Para Rasul

2:35-36; Filipi 2: 11). Bagi orang Kristen pada abad pertama, sebutan Tuhan terhadap Yesus dalam pengertian sama dengan Allah dalam perjanjian lama. Karena inti dari iman Kristen adalah pengakuan terhadap Yesus dari Nazareth sebagai Yahweh dalam perjanjian lama.

Theos artinya Allah dalam perjanjian baru. Namun dalam septuaginta digunakan nama terjemahan Elohim (dalam perjanjian lama). Pengertian nama ini menyatakan sejumlah kebenaran penting tentang Allah yang benar dan Esa. Jalah satu-satunya Allah yang benar dan Esa (Matius 23: 9; Roma 3: 30; I Korintus 8: 4,6; Galatia 3: 20; I Timotius 2: 5; Yakobus 2:19). Ia adalah Allah yang unik. Ia satu-satunya Allah (I Timoteus 1: 17), satu-satunya Allah yang benar (Yohanes 17: 3), satu-satunya Allah yang maha hikmat (Roma 26: 27). Itulah sebabnya orang-orang yang beriman tidak boleh mempercayai illah atau allah lain disamping satu-satunya Allah yang benar ini. Ia mengatasi segala sesuatu (transenden). Dialah pencipta, penopang dan Tuhan semesta alam dan perencana segala masa (Kisah Para Rasul 17: 24; Ibrani 3: 4; Wahyu 10: 6). Ia adalah Juru Selamat (I Timoteus 1: 1; 2: 3; 4: 10; Titus 1: 3; 2: 13; 3:4). Ia mengutus anakNya untuk menjadi penebus (Yohanes 3: 10) dan telah menyerahkanNya kepada kematian untuk dosa-dosa manusia (Roma 8: 32).

Di samping nama-nama tersebut di atas masih ada lagi sejumlah nama yang digunakan kepada Allah. Diantaranya adalah: Kristus, Tritunggal, Allah Bapa, Roh, Juru Selamat, Yang Maha Tinggi, Allah Nenek moyang Israel, Alpha dan Omega, Imanuel dan Anak Allah.

KEBERADAAN ALLAH

Allah Adalah Roh

Dalam Yohanes 4:24 dikatakan bahwa Allah itu adalah Roh. Dengan pernyataan Yesus ini dapat disimpulkan bahwa sifat dasar Allah adalah sebagai yang rohani. Oleh sebab itu Allah merupakan suatu zat

rohani bukan seperti zat bendawi.

Jika dikatakan Dia sebagai Roh, maka tentulah tidak memiliki daging dan tulang, tidak berbadan dan tidak berwujud pula. Makanya jika dilihat dari perintah kedua dari sepuluh perintah Allah ada larangan pembuatan segala jenis patung penggambaran (Keluaran 20:4). Hal ini didasari bahwa Allah tidak berbadan. Dalam Kisah Para Rasul 7:48-49 dinyatakan bahwa Allah adalah Roh yang tidak terbatas oleh karena itu tentulah Ia tak berwujud. Jadi Allah bukanlah makhluk dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Konsekuensi dari Allah itu adalah Roh berhubungan dengan manusia maka merupakan suatu keharusan bahwa jika seseorang menyembah Allah haruslah menyembahNya dengan roh dan kebenaran. Oleh sebab itu seseorang dapat berhubungan dengan Tuhan Allah haruslah dengan roh.

Jika Allah adalah Roh namun dalam Yesaya 65:2 berkata bahwa Allah digambarkan dengan memiliki alat tubuh seperti tangan. Dalam Kejadian 3:8 Dia memiliki kaki dan tangan. I Raja-Raja 8:29 dan Nehemia 1:6 memiliki telinga. Apakah ini tidak bertentangan dengan hakekat Allah yang tidak berwujud?

Allah Adalah Esa

Ulangan 6:4 telah menjadi pengakuan Yudaisme dimana ditekankan bahwa Allah itu adalah Yang Esa; Tuhan adalah esa atau Tuhan Allah kita adalah Tuhan Yang Esa (Keluaran 20:3; Ulangan 3:35; 32:29; Yesaya 45:14; 40:9). Dalam Perjanjian Baru keesaan dapat dilihat dalam Markus 12:29-32; Yohanes 17:3; I Korintus 8:4-6 dan I Timotius 2:5.

Allah itu Esa memiliki arti bahwa Allah tidak lebih dari satu (monoteisme). Dengan keesaan Allah maka Esa jugalah jalan untuk datang kepada-Nya, yaitu melalui diriNya sendiri yaitu di dalam Yesus Kristus (Yohanes 14:6). Keesaan Allah membuat adanya suatu larangan

untuk tidak menyembah yang bukan Allah, misalnya pohon-pohon besar, bahkan nabi sekalipun tidak diizinkan untuk disembah.

Kesesaan Tuhan adalah Simplicitas Dei, artinya bahwa pada Tuhan tidak ada didapati sifat-sifat yang berdampingan. Dengan kata lain tidak ada keamakan. Sifatnya adalah Tunggal. Dia adalah Tuhan yang Tunggal.

Allah Adalah Kekal

Kekekalan Allah dicerminkan dalam Mazmur 90:2, dari selamanya sampai selama-lamanya. Kejadian 21:33 El-Olam pengertiannya Allah adalah yang kekal. Kekekalan Allah dapat membawa tiga arti penting pertama, Allah tidak berubah oleh karena perubahan zaman. Kedua, tidak pernah bergantung kepada siapapun karena Dia sebagai sumber kehidupan (Yohanes 5:26). Ketiga, bahwa Allah itu tidak pernah tidak ada. Sebelum dunia diciptakan Dia sudah ada. Allah tidak pernah tidak ada dan Dia selalu ada. Hal ini berhubungan karena Dia tidak pernah dicipta. Lain seperti manusia pernah tidak ada sebelum dicipta.

Sifat kekekalan Allah berarti bahwa Allahpun selalu ada dan tidak ada akhirnya. Oleh karena itu keberadaannya tidak berujung dan tidak berpangkal baik kemasa lalu maupun kemasa yang akan datang. Kekekalan Allah merupakan kesempurnaan Allah dimana Ia ditinggikan di atas segala batas-batas dan rangkaian waktu.

Karena Allah itu kekal maka menjadi penghiburan bagi umatNya adalah bahwa kuasaNya yang terus menerus mengatur segala sesuatu dan segala peristiwa-peristiwa adalah terjamin. Ia akan memimpin kita melindungi dan memberkati pada hari esok (Ibrani 13: 8). Dan orang-orang percayapun akan berada bersama-sama dengan Dia dalam kekekalanNya.

Allah Adalah Pribadi

Sesuatu disebut pribadi adalah jika memiliki akal (pikiran).

perasaan dan kehendak. Jika Allah dipandang sebagai pribadi, apakah Allah memiliki unsur akal, perasaan dan kehendak ?

Pikiran Allah dapat dilihat dalam Roma 11: 33-36. Siapakah yang mengerti pikiran Tuhan. Akal dan pemikiran Tuhan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut: Dia mencipta (Kejadian 1:1), Dia memiliki rencana (Efesus 1:9), Dia menyediakan (Mazmur 139:1), Dia menyelidiki (Mazmur 139:2), Dia mengerti (Mazmur 139:2), Dia memeriksa (Mazmur 139:3).

Perasaan Allah dapat dilihat atau dibuktikan bahwa Dia ada perasaan benci, menyesal, murka dan Ia juga mengasihi manusia melalui kematian Yesus di salib. Nats-nats berikut sebagai wujud perasaan dari Allah: membenci orang fasik (Mazmur 139: 22; Amsal 6: 10-19), Allah menyesal terhadap perbuatan buruk manusia (Kejadian 6: 5-6), Ia memurkai (Roma 1: 18), Allah mengasihi orang berdosa sehingga Yesus dijadikan sebagai korban (Yohanes 3: 16).

Kehendak Allah dapat dilihat dari bahwa Ia memang punya kehendak, dapat menolak dan memilih. Nats-nats berikut sebagai bukti bahwa Allah memiliki kehendak: Allah berkehendak (Roma 9:15-16), Allah menolak (Roma 11:2), dan Allah memilih (Efesus 1:4).

Sisi lain Allah dapat juga dipandang sebagai pribadi karena hal-hal berikut: memiliki kata ganti untuk Allah: Mu, Engkau, Dia (Mazmur 139: 17,20,21), Allah dapat didustai (Mazmur 139:20).

Allah Tidak Terbatas

Hanya Allah yang tak terbatas (infinite) yang ada di dunia ini. Jika Allah disebut sebagai yang tidak terbatas apakah maksudnya? Ketidak terbatasan tentulah tidak terhingga dan akal manusia yang terbatas tidak akan dapat memahami yang tidak terbatas. Jika kita katakan Allah tidak terbatas sesungguhnya Dia tidak dapat diukur dan tidak dapat dibatasi oleh apapun (ruang, waktu maupun gerak).

Kodrati Allah yang tidak dapat dibatasi dan tidak terbatas itu dapat

dijabarkan kedalam empat hal berikut: Allah tidak dapat dibatasi oleh waktu, namun Ia sendiri menciptakan dan menguasai waktu (I Timotius 1:17). Allah tidak dibatasi oleh tempat atau ruang akan tetapi Ia sendiri Maha hadir (Yesaya, 66: 1; Mazmur 139: 7-12; I Raja-raja 8: 22-27). Allah tidak terbatas oleh pikiran manusia, tetapi tahu segala sesuatu yang dipikirkan, direncanakan oleh setiap manusia. Ia adalah Allah yang Maha tahu (Mazmur 139: 1-5, 17). Allah tidak terbatas kekuasaanNya. Ia adalah Maha kuasa (Mazmur 135: 5-7; Yesaya 46: 9-11; Yohanes 1: 1-5 dan Wahyu 19: 6).

Allah Mahakuasa

Yohanes mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak seperti air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: Allah kita yang mahakuasa, telah menjadi Raja (Wahyu 19: 6).

Allah adalah yang mahakuasa. Demikian nats tersebut mengatakan. Dan memang Ia memiliki segala kuasa. Sebutan mahakuasa hanya ditujukan dan diperuntukkan kepada Allah. Kepada manusia ataupun ciptaanNya tak pernah disebut sebagai mahakuasa. Inilah salah satu perbedaan Allah dengan makhluk lainnya. Memang Allah harus mahakuasa sebab jika tidak bagaimana mungkin Dia memerintah dengan segala kedaulatanNya.

Jika dikatakan bahwa Allah adalah mahakuasa itu berarti bahwa Allah adalah Allah yang kuat dalam segala-galanya. Dia sanggup melakukan apa saja. Allah menyatakan diriNya sebagai yang mahakuasa kepada Abraham (Kejadian 17: 1), kepada Musa (Keluaran 6: 3), kepada orang-orang percaya (II Korintus 6: 18) dan kepada Yohanes beberapa kali (Wahyu 1: 8; 19: 6).

Kemahakuasaan Allah sangat dapat dibuktikan atas segala ciptaanNya dan kemahakusaanNya tentulah tidak bertentangan dengan sifat-sifatnya. Allah berkuasa atas segala ciptaan. Ia memisahkan terang dan gelap (Kejadian 1: 4). Ia memisahkan air dari cakrawala (Kejadian 1:

7). Ia memisahkan lautan dari daratan (Kejadian 1: 10). Ia mengukur langit dengan jengkal (Yesaya 40: 12). Bangsa-bangsa sangat kecil dihadapanNya (Yesaya 40: 15), Pulau-pulau seperti debu bagiNya (Yesaya 40-15). Berkuasa atas manusia (Daniel 4: 30-32). Berkuasa atas para malaikat (Mazmur 103: 19-20). Berkuasa atas setan (Ayub 12; 2: 6). Berkuasa atas kematian (Ibrani 2: 14-15)

Allah Mahahadir

Dalam Mazmur 139: 7-12 dan Matius 18: 20 menyatakan bahwa Allah adalah mahahadir. Mahahadir sebenarnya bahwa Allah ada dimana-mana (Omni present) dalam waktu bersamaan. Allah hadir dalam bentuk tindakanNya atas segala alam semesta ciptaanNya (I Raja-raja 8: 27; Yesaya 66: 1; Yeremia 23: 23-24; Kisah Para Rasul 7: 48-49; 17: 24-25 dan Roma 10: 6-8).

Kemahahadiran Allah tidaklah sama dengan ajaran panteisme. Sebab panteisme mengajarkan bisa saja Allah sama dengan alam semesta. Teologia Kristen dalam definisi omni present ada perbedaan antara Allah dan alam semesta (pencipta dan yang dicipta). Mahahadir adalah Allah hadir dimana-mana (disini-disana) tetapi Allah bukanlah segala sesuatu. Kemahahadiran Allah tidak akan dibatasi oleh waktu yang sama dan tempat yang sama.

Allah Maha Tahu

Allah tidak pernah diajar karena Dia tahu akan segala sesuatu. Dia tidak pernah dinasehati dan tidak memiliki penasehat karena Allah memiliki hikmat yang luar biasa. Dan Dia adalah sangat sempurna.

Patutlah direnungkan bahwa Allah mengetahui segala perkara, semua pikiran dan setiap pikiran, semua roh, semua makhluk, ciptaan, perbedaan, semua hukum, sebab akibat, semua rahasia, semua teka teki,

semua perasaan, semua tahta dan penguasa, semua pribadi, semua yang tampak dan tidak tampak di sorga dan di bumi, gerakan, ruang, waktu, hidup, kematian, baik, jahat, sorga dan neraka.

Allah mahatahu berarti Allah mengetahui segala sesuatu yang sebenarnya. Tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi bagi Allah. Dan segala ilmu pengetahuan manusia dilampauinya. Hal ini bisa dilihat dari segi-segi berikut ini: Allah melihat segala sesuatu (Amsal 15:3). Allah tahu segala sesuatu (Mazmur 147 : 4; Matius 10:29-30). Ia tahu segala sesuatu tentang manusia: pikiran manusia (Mazmur 44:21), perkataan manusia (Mazmur 139:4), pekerjaan manusia dan keadaan manusia (Mazmur 139:3; Wahyu 2:2,9,13,19), penderitaan manusia (Keluaran 6:4), kebutuhan manusia (Matius 6:32), ibadah manusia (Kejadian 22:11-12; II Tawarikh 16:9), kelemahan manusia (Mazmur 103:14), kebodohan manusia (Mazmur 69:6), Ia tahu orang yang percaya kepadanya (Yohanes 10:4; II Timotius 2:19), Ia tahu keadaan kemarin, hari ini dan yang akan datang (Kisah Para Rasul

Allah Tidak Berubah

Hakekat, sifat-sifat, kesadaran dan kehendak Allah tidak akan pernah berubah, karena semua perubahan merupakan kepada keadaan yang lebih baik atau yang lebih buruk. Allah pun tidak mungkin demikian karena semuanya telah sempurna. Allah tidak berubah untuk menjadi lebih baik.

Sifat ketidak berubahannya Allah tampak dalam hal dimana Dia selalu melakukan yang benar dan Ia senantiasa menangani secara adil segala makhluk ciptaanNya sesuai dengan watak dan kelakuan mereka. Nats-Nats di bawah ini merupakan suatu pernyataan bahwa Tuhan tidak pernah berubah: tidak ada perubahan (Yakobus 1: 17), watak-Nya tidak pernah berubah (Mazmur 102: 27-28; Maleakhi 3: 6; Ibrani 1: 12), kuasaNya

tidak berubah (Roma 4: 20-21), rencana dan tujuannya (Mazmur 33: 11; Yesaya 46: 10), janjinya tidak berubah (I Raja-raja 8: 56; II Korintus 1: 20), kasih dan kemurahanNya tidak berubah (Mazmur 103: 17), keadilanNya (Kejadian 18: 25; Yesaya 28: 17)

Sifat-sifat Allah

Allah Maha Kudus

Allah maha kudus sebenarnya menunjukkan kepada kesempurnaan Allah. Dia tidak pernah berbuat dosa bahkan kapasitas dosa tidak ditemukan dalam dirinya. Kekudusan Allah adalah sifat yang terutama di antara semua sifat-sifat Allah. Dalam perjanjian lama kekudusan Allah sangat ditekankan jika dibandingkan dengan perjanjian baru, meskipun dinyatakan juga seperti dalam Yohanes 17: 1; Ibrani 12: 10 dan I petrus 1: 15-16.

Allah yang sempurna sejak dikekalkan masa lampau telah mempertahankan kesucian atau keagungan moralNya sehingga Ia menentang segala bentuk-bentuk dosa ataupun kejahatan yang dilakukan oleh manusia. Kesucian Allah membuat suatu tuntutan agar seluruh makhluk Allah (manusia) hidup kudus (Imamat 12:2; Mazmur 99: 9).

TerpisahNya hubungan manusia dengan Allah dikarenakan dosa. Manusia masuk ke neraka sebagai konsekuensi dari dosa manusia. Kematian rohani dan fisik yang dialami oleh manusia merupakan tuntutan dari konsekuensi kejahatan manusia. Allah tidak mau bergaul sedikitpun dengan dosa manusia, hal ini dikarenakan kesucian Allah yang luarbiasa.

Allah sama sekali berbeda dengan makhluk ciptaanNya dan tentu lebih agung juga. Hal ini terlihat dari bagaimana Allah sangat terpisah dari semua dosa dan kejahatan-kejahatan moral manusia.

Bukti-bukti kekudusan Allah melalui penglihatan manusia terlihat dari: penglihatan Musa (Keluaran 33: 18-23), penglihatan Yesaya (Yesaya 6: 1-5), penglihatan Daniel (Daniel 1; 9-14) dan penglihatan

Yohanes (Wahyu 4: 8-11).

Pelajaran penting dari kekudusan Allah adalah adanya keterpisahan antara Allah yang kudus dengan manusia berdosa. Artinya persekutuan manusia dengan Tuhan Allah terputus (Yesaya 59: 1-2; Habakuk 1: 13). Namun atas inisiatif Allah, Yesus sudah dijadikan sebagai perantara antara manusia dengan Allah. Jika seseorang ingin memperbaiki persekutuan yang telah rusak tadi atau ingin menghampiri Tuhan Allah maka itu bisa terjadi hanya melalui Yesus Kristus sebagai Imam Besar. Imam besar telah membuka jalan bagi umat manusia jika ingin bersekutu dengan Allah (Roma 5: 2; Efesus 2: 18; Ibrani 10 19-20; Roma 5 6; Efesus 2: 1-9; I Petrus 3: 18). Kekudusan Allah membuat kita semakin menyadari begitu nazisnya diri kita di hadapan Allah (Mazmur 66: 18; I Yohanes 1: 5-7). Dosa harus diakui di hadapan Allah.

Allah Maha Benar

Berbicara tentang kebenaran Allah maka yang perlu diketahui adalah bahwa Allah itu jujur dan setia. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Allah yang benar (Yohanes 17: 3). Itulah sebabnya Dia tidak dapat berdusta (Titus 1: 2) dan selalu dapat dipercaya (Roma 3: 4; Ibrani 6: 18).

Jika Allah maha benar maka sebenarnya Allah selalu benar dalam segala tindakanNya, dalam segala janjinya, dalam segala FirmanNya dan dalam diri Allah tidak pernah ditemukan suatu kesalahan. Oleh karena itu hanya Allah saja yang merupakan kebenaran (Yohanes 14: 6; Roma 3: 4; I Tesalonika 1: 9; Titus 1: 1-2; Ibrani 6: 18). Dan jika orang-orang Kristen telah dibenarkan oleh Tuhan Yesus (I Petrus, 2: 21-24; Roma 3: 26) maka sebagai tuntunan adalah hidup di dalam kebenaran firmanNya (Mazmur 119: 1-11).

Allah Maha Adil

Di antara begitu banyak sifat-sifat Allah, salah satu sifat yang paling menarik adalah keadilanNya. Keadilan Allah sangat berhubungan dengan kesucian Allah. Keadilan Allah berhubungan dengan hukum, moralitas dan peradilan. Keadilan Allah dinyatakan dalam Mazmur 11: 7.

Jika dikatakan bahwa Allah itu sebagai yang adil, maka keadilanNya dapat tercermin dari hal-hal berikut ini: Allah tidak memandang muka (I Petrus 1: 17-18), Allah membalas perbuatan manusia sesuai dengan perbuatan mereka (Galatia 6: 5), Allah sebagai hakim yang adil (Kisah Para Rasul 17: 31), Allah memberikan pahala bagi yang baik dalam Kristus (II Timotius 4: 8), Allah menghukum yang jahat (II Timotius 4: 14; Wahyu 16: 5-7) dan Allah menghukum dosa (Roma 6: 23).

Sebagai aplikasi yang dapat diambil dari prinsip keadilan Allah ini adalah: Ia menimbang dengan adil akan segala apa yang diperbuat oleh manusia baik itu perbuatan baik maupun perbuatan jahat. Bagi orang-orang yang telah dilahirkan baru diadili bukan untuk mempermasalahkan neraka sorga akan tetapi berhubungan dengan pahala kita di sorga. Sedangkan yang belum dilahirkan baru pengadilan bagi mereka adalah untuk ke neraka (Yohanes 3: 17-18), dan kesempatan bertobat tidak akan diberikan lagi sebab sudah selesai waktunya.

Allah Mahakasih

Apabila ada seseorang yang masuk ke dalam kerajaan sorga sebenarnya hanya dikarenakan kasih Allah. Anugrah Allah di dalam Yesus Kristus telah membuat orang berdosa menikmati berkat-berkat surgawi. Keselamatan manusia semata-mata karena kasih Allah saja. Sedikitpun tidak ada andil manusia di dalamnya.

Dalam I Yohanes 4:8 dikatakan bahwa Allah adalah kasih. Allah adalah kasih dengan demikian kasih merupakan salah satu sifat pokok dari Allah. Kasih menyatakan keadaan Allah di dalam pribadiNya yang

tunggal. Kasih yang dimiliki oleh Allah bukanlah sekedar dorongan emosional yang sesaat, akan tetapi merupakan kasih sayang yang rasional dan sukarela karena berlandaskan kebenaran dan kekudusan. Kenyataan bahwa Tuhan sedih melihatnya (dosa) berarti Ia sendiri mengasihi umatNya (Yesaya 63: 9-10; Efesus 4: 30).

Kenyataan bahwa Allah adalah kasih, dalam Alkitab telah banyak data. Kesaksian itu adalah sebagai berikut: Allah sumber kasih (II Korintus 13: 11), Allah adalah kasih (I Yohanes 4: 8,10), Allah memprakarsai kasih (I Yohanes, 4: 10), Allah Bapa mengasihi Allah Anak (Matius 3:17), Allah Anak mengasihi Allah Bapa (Yohanes 14: 31), Allah mengasihi dunia (Yohanes 3: 16), Allah mengasihi umat Israel (Ulangan 7: 6-8), Allah mengasihi Gereja (Efesus 5: 25-32), Allah mengasihi manusia, tetapi menolak dan menghukum dosa (Roma 5: 8), Allah mengasihi mereka yang memberi dengan sukacita (II Korintus 9: 7).

Kasih Allah diberikan dan cukup untuk seluruh dunia (Yohanes 3: 16), tetapi kasih Allah yang besar ini tidak bisa dipisahkan dengan kesucian dan kudusnya Dia dari segala dosa, sehingga dosa ditolakNya. Keyakinan akan kasih Allah merupakan sumber hiburan bagi orang-orang percaya (Roma 8: 35-39).

Allah Mahasetia

Allah maha setia artinya dimana Allah setia terhadap janjiNya, kasihNya dan segala rencanaNya. Ia setia juga dalam menyelamatkan manusia melalui Tuhan Yesus dan Ia menghukum orang yang menolak Tuhan Yesus.

Kesetiaan Allah merupakan dasar dari segenap harapan manusia akan berkat-berkat yang akan datang. Hanya karena Ia setia, maka janji-janjiNya akan tetap bertahan dan janji-janjiNya dihormati. Kesetiaan Tuhan seharusnya membuat anak-anak Tuhan setia dalam berbakti, bersaksi, melayani, berdoa dan mempelajari Firman Tuhan.

Kesetiaan Tuhan dapat dilihat dari hal-hal berikut di bawah ini: Ia setia dalam percobaan kita alami (II Korintus 10: 13), Ia setia kepada hambaNya (Mazmur 119: 76), Ia setia dalam menghapus dosa kita (I Yohanes 1: 9), Ia setia menjawab doa kita (Mazmur 143: 1), Ia setia dalam menjaga orang yang telah diselamatkanNya (I Korintus 1: 8-9; I Tesalonika 5: 23-24; II Tesalonika 3:3), Ia setia dalam melindungi umatNya (Mazmur 89: 25; 11 Timotius 2: 13).

Allah Baik

Dari setiap halaman Alkitab sebenarnya dapat disimpulkan bahwa Allah itu baik. Kebaikan Allah adalah sesuatu yang mendorong Dia untuk berlaku baik hati, ramah tamah, murah hati dan beritikad baik terhadap manusia. Allah kita adalah Allah yang berhati lembut dan cepat merasa simpati terhadap semua manusia dan memang inilah tabiatNya.

Hal ini harus diketahui oleh setiap orang Kristen: Allah tidak dapat berubah, maka kebaikanNya pun tidak pernah berubah. Allah tidak pernah lebih baik daripada sekarang dan kebaikannya tidak pernah berkurang. Sebenarnya manusia tidak layak menerima berkat-berkat dari Allah, jika diingat-ingatNya segala kejahatan manusia. Tetapi manusiapun menerimanya juga. Allah tidak pilih kasih yang memberikan matahari dan hujan kepada orang yang baik maupun yang jahat. Ini adalah berkat umum.

Kebaikan Allah telah ditunjukkanNya dalam: kasihNya (Yohanes 3: 16), kemurahanNya (Mazmur 145: 9, 15-16) dan dalam kasih karuniaNya (Efesus 1:6). Akibat kebaikanNya, Allah memperlakukan semua makhluk dengan lemah lembut dan sayang serta memberkatinya dengan berlimpah-limpah.

Penyataan Allah

Apakah Allah itu ada? Ya Allah itu ada. Dari mana kita tahu bahwa Allah ada karena Dia sendiri telah menyatakan diriNya kepada manusia

sehingga dapat mengenalNya. Dengan pernyataan Allah, manusia dapat mengakui bahwa Allah itu ada dan manusia mengenal Allah yang sebenarnya.

Penyataan berasal dari istilah Yunani apokalupsis dari kata kerja apokalypto yang berarti to unveil atau galab (Ibrani) yang berarti to uncover yang artinya membuka tudung, menyatakan atau membukakan. Dalam Alkitab bahasa Indonesia terjemahannya kadang-kadang berbeda misalnya: Roma 2: 5 Alkitab terjemahan lama (kenyataan) sedangkan dalam Alkitab terjemahan Baru (dinyatakan). Dalam Galatia 1: 12 Alkitab terjemahan lama (wahyu) sedangkan dalam terjemahan baru (penyataan).

Penyataan (revelation) adalah suatu tindakan Allah untuk memperkenalkan diriNya kepada manusia, dimana dengan pernyataan itu sendiri manusia dapat mengenal Allah secara khusus dapat mengalami keselamatan yang ada dalam Kristus Yesus. Dengan kata lain bahwa pernyataan merupakan tindakan Allah untuk membeberkakan, memperkenalkan diriNya melalui alam semesta, sejarah, hati nurani manusia dan Alkitab kepada manusia.

Chafer berkata bahwa pernyataan sebagai tindakan Allah memperkenalkan diriNya kepada manusia, dimana tanpa tindakan itu manusia tidak dapat mengenal Dia. Sementara Sheed berkata bahwa pernyataan adalah jenis pengetahuan yang sumber atau asalNya adalah Allah. Pandangan ini adalah pandangan yang konservatif (ortodoks). Namun pandangan modern berkata bahwa pernyataan adalah penjumpaan pribadi semata-mata: menyangkali kebenaran yang obyektif.

Penyataan ini sangatlah penting. Hal ini diakibatkan bahwa hakekat manusia memerlukan pernyataan Illahi. Kemudian dari sisi Allah bahwa hakekat Allah Tritunggal mengkehendaki pernyataan diriNya kepada manusia.

Allah dapat kita kenal bukan karena hasil penyelidikan atau penemuan manusia, melainkan karena Dia yang menyatakan diri

(discloses himself) kepada manusia. Dengan perkataan lain bukan manusia yang membuka misteri tersebut.

Penyataan umum adalah kesaksian Allah mengenai diriNya sendiri kepada manusia melalui alam semesta, pemeliharaan terhadap alam, pemeliharaan terhadap manusia dan adanya hati nurani manusia maupun sejarah (Roma 1: 19-20; 2: 14-15; Mazmur 19: 1-6; Ayub 12: 7-9; Kisah Para Rasul 14: 15-17; 17: 28-29; Yesaya 29: 16).

Penyataan umum (general revelation) belum bisa membawa manusia kepada hubungan yang benar dengan Allah dan tidak dapat mendatangkan keselamatan. Itulah sebabnya pernyataan umum memiliki keterbatasan. Manusia hanya mampu mencapai kerinduan untuk diselamatkan. Calvin berkata: bahwa apa yang terserak-serak dan kabur dalam pernyataan umum dipadukan dan dibuat jelas oleh pernyataan khusus. Itulah sebabnya diperlukan pernyataan khusus.

Penyataan khusus (specific revelation) adalah kesaksian Allah mengenai diriNya kepada manusia dengan cara khusus pula. Melalui Alkitab (I Yohanes 5: 9-12) dan Yesus Kristus (Yohanes 1: 18). Yesus Kristus sebagai bentuk dari pernyataan khusus merupakan suatu inkarnasi. Inkarnasi itu sendiri adalah : menyatakan Bapa (Yohanes 1: 18), menyatakan sifat Allah (Yohanes 14: 9), menyatakan kuasa Allah (Yohanes 3:2), menyatakan hikmat Allah (Yohanes 7: 42), menyatakan kemuliaan Allah (Yohanes 1: 14), menyatakan hidup Allah (I Yohanes 1: 1-3) dan menyatakan kasih Allah (Roma 5: 8).

Tidak dapat disangkal bahwa Alkitab merupakan bentuk pernyataan khusus yang tertulis. Artinya bahwa Alkitab adalah perkataan Allah yang ditulis oleh orang-orang yang dipilih oleh Allah sehingga melalui manusia dapat mengenal Allah secara benar. Alkitab adalah kebenaran (Yohanes 17:17), diberikan secara progresif (Ibrani 1:1) dan diberikan dengan maksud yang jelas (II Timotius 3: 15-17).

Mengapa Alkitab disebut sebagai pernyataan Illahi? Hal ini disebabkan kesatuannya, karena nubuat-nubuat yang digenapi,

otoritasnya dan karena penulis-penulis Alkitab itu sendiri menyebutkan bahwa Allah berfirman melalui mereka.

Pentingnya pernyataan khusus ini disebabkan oleh tiga hal berikut ini: tidak ada lagi pengetahuan yang benar dalam manusia (karena dosa tentang Allah (Roma 1:21-22; Efesus 4:19)), pernyataan umum tidak menyelamatkan tetapi hanya menuntun kepada pernyataan khusus, sehingga manusia dapat menerima keselamatan (Kisah Para Rasul 4:12), apa yang tidak jelas dalam pernyataan umum disatukan dan dibuat jelas dalam pernyataan khusus.

Menurut romanisme ada banyak wahyu Allah pada abad permulaan gereja yang tidak tertampung dalam Alkitab. Sehingga wahyu-wahyu tersebut terkumpul dalam apa yang disebut mereka sebagai tradisi gereja (Yohanes 20:30-31; 21:25; 11 Tesalonika 2:15).

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa Alkitab dan Yesus Kristus sebagai bentuk dari pernyataan khusus. Namun dalam perjanjian lama pun sebenarnya ada beberapa cara Allah berkomunikasi dengan manusia: melalui suara (Kisah Para Rasul 9:4; I Samuel 3; Kisah Para Rasul 10:19; 18:29), melalui mimpi (Kejadian 28:12-15; 41; Daniel 2:27-28, Ulangan 13:2-5; I Samuel 28:6; Yeremia 23:28), melalui penglihatan (Vision) (Yesaya 1:1; Yehezkiel 1:1:8:3:11:24:43:3), melalui malaikat (Daniel 9:20-22), Theofani: penampakan diri Allah dalam rupa orang. Biasanya disebut dalam Alkitab malaikat Allah (Dialah Kristus sebelum Inkarnasi) dan melalui mujizat (Keluaran 3:2; Yunus 1:1; 4:6).

Kesimpulan Akhir

Setelah diadakan penelitian dengan seksama tentang konsep Allah dari kebenaran Firman Tuhan maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Nama-nama Allah di dalam Alkitab meliputi nama utama Allah, nama dari penggabungan dengan Yehovah, nama gabungan dengan Elohim dan punya gelar Yehovah dan nama-nama dalam Perjanjian Baru.

Dari sudut sifat maka Allah memiliki sifat dasar, sifat mutlak yang

senantiasa ada dan memiliki sifat yang relative. Dari sudut pernyataan, Allah memperkenalkan diriNya kepada manusia melalui dua cara yaitu secara umum dan khusus. Secara umum melalui ciptaan sedangkan secara khusus melalui Alkitab dan Yesus Kristus.

KEPUSTAKAAN

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Enns Paul, *The Moody Handbook Of Theology*, Chicago, 1989.
- Marantika Chris, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, Imman Fress, Yogyakarta, 2007.
- Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Kristen Protestan di Universitas Negeri Medan*, Universitas Negeri Medan, 2008.
- Tindas Arnold, *Innerrancy Ketaksalahan Alkitab*, Harvest International Theological Seminari, HITS Jakarta, 2007.
- Ryrie C Charles, *Theologi Dasar 1*, Andi offset, Yogyakarta, 2006.
- Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*, STTI, Yogyakarta, 1996